

***PAÈ'E BHÀBBHÀR: PENCIPTAAN KARYA
PERFORMANCE ON DISPLAY***



Memenuhi Persyaratan Mencapai Drajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Seni Teater

MA'RIFATUL LATIFAH

2321486411

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

TESIS

PENCIPTAAN SENI

*PAÈ'E BHÀBBHÀR: PENCIPTAAN KARYA PERFORMANCE ON
DISPLAY*

Oleh:

Ma'rifatul Latifah

NIM 2321486411

Telah dipertahankan pada tanggal **18 Juni 2025** di depan

Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.


Dr. Citra Aryandari, M.A.

Ketua,


Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D.

Yogyakarta, **09 JUL 2025**

Direktur




Dr. Fortunata Tyasrinesu, S.S., M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ditujukan kepada anak yang bernama Ma'rifatul Latifah dengan sebutan Makdrama/ Mia dari Madura putri pertama pasangan bapak Moh. Imam Setewi dan ibu Rofiah yang sudah menjadikan dia kuat dalam menghadapi kehidupan yang begitu bonek. Serta ucapan spesial kepada adik-adiknya yaitu Fachrur Rosi, Maria Ulva (adik ipar) dan Rahmat Masyhuri yang mendukung selama perjalanan dari Madura ke Yogyakarta. Keluarga besar Alm. Mbah Satewi dan Almarhumah Mbah Musyri'ah serta Alm. Mbah K. Nur Kawan dan Almarhumah Mbah Mutaya.

Teruntuk Bunda Zaenab Zuraidah Latief, S.E., S.Pd., M.M. terimakasih atas dukungan moril, dana dan doa yang sudah memberikan udara segar kepada saya saat pertama kali kebingungan memilih jalan antara melanjutkan kuliah atau menerima nasib. Serta persembahan untuk calon suami dan calon anak di masa depan, semoga tetap sabar untuk menunggu Emmak dengan waktu yang tepat untuk menjadi keluarga yang bahagia, sehat, kaya dan hidup bersama.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Ma'rifatul Latifah

PERNYATAAN

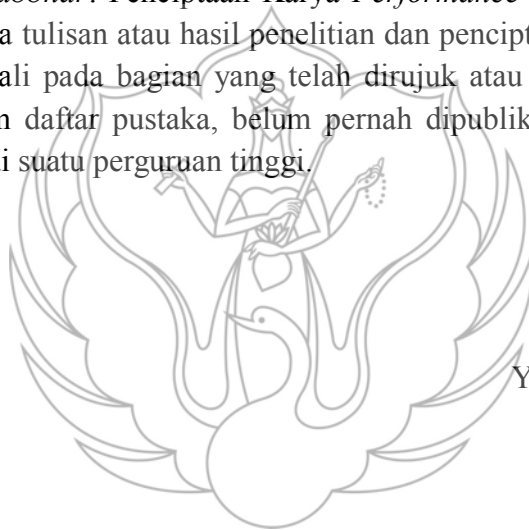
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'rifatul Latifah

NIM : 2321486411

Program Studi : Seni (Program Magister)

Menyatakan bahwa karya tulisan atau hasil penelitian tesis dan karya seni dengan judul *–Paè’e Bhàbbhàr: Penciptaan Karya Performance On Display*” ini adalah benar-benar karya tulisan atau hasil penelitian dan penciptaan sendiri, bukan hasil jiplakan, terkecuali pada bagian yang telah dirujuk atau dikutip sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka, belum pernah dipublikasikan untuk mendapat gelar akademik di suatu perguruan tinggi.



Yogyakarta, 18 Juni 2025

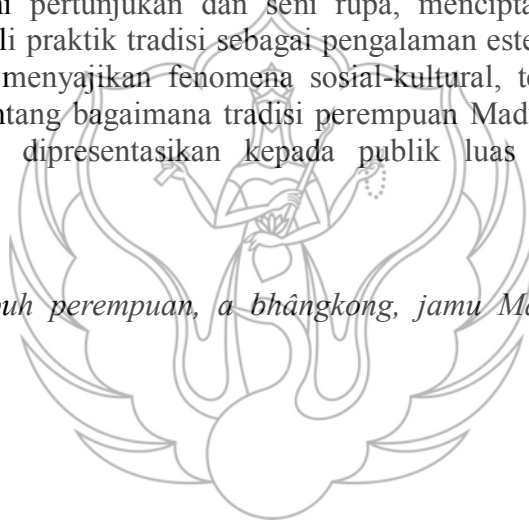
Yang menyatakan

Ma'rifatul Latifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menciptakan karya seni pertunjukan bertajuk *Paè`è Bhábbhár* dengan pendekatan *performance on display*, yang mendokumentasikan dan mentransformasi praktik perawatan tradisional perempuan Madura pasca melahirkan. Tradisi *paè`è bhábbhár* mencerminkan pengetahuan lokal tentang perawatan tubuh, pemulihan rahim, dan kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui pemakaian *bhângkong* (bengkung), konsumsi jamu, serta berbagai ritual lain yang diwariskan secara turun-temurun. Menggunakan metode *Art-Based Research* dan pendekatan performatif, karya ini mengeksplorasi objek, ruang, tubuh, serta narasi yang hidup dalam masyarakat Madura sebagai bentuk performativitas budaya. Instalasi yang dipertunjukkan menampilkan rekaman wawancara, arsip visual, properti tradisional, dan aksi tubuh yang dikurasi secara artistik di dalam ruang galeri. Galeri sebagai ruang pertunjukan mengaburkan batas antara seni pertunjukan dan seni rupa, menciptakan ruang baru untuk membaca kembali praktik tradisi sebagai pengalaman estetik kontemporer. Karya ini tidak hanya menyajikan fenomena sosial-kultural, tetapi juga menawarkan refleksi kritis tentang bagaimana tradisi perempuan Madura dapat dibaca ulang, diwariskan, dan dipresentasikan kepada publik luas melalui medium seni kontemporer.

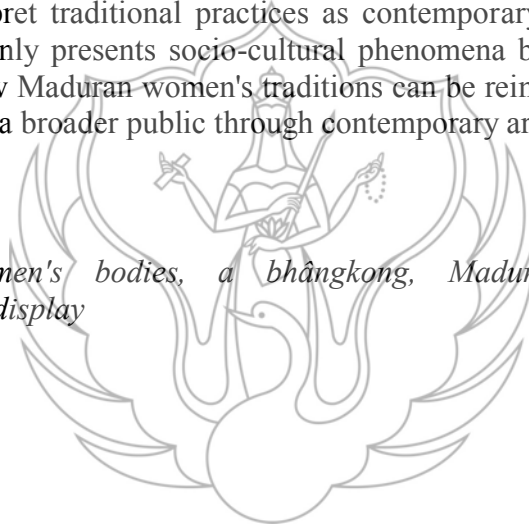
Kata Kunci: *tubuh perempuan, a bhângkong, jamu Madura, performance on display*



ABSTRACT

This study aims to create a performance art piece titled *Paè'e Bhábbhár* using a performance on display approach, which documents and transforms the traditional postpartum care practices of Madurese women. The *Paè'e Bhábbhár* tradition reflects local knowledge about body care, uterine recovery, and reproductive health, which is carried out through the use of *bhângkong* (*bengkung*), consumption of herbal medicine, and various other rituals that have been passed down from generation to generation. Using Art-Based Research methods and a performative approach, this work explores objects, spaces, bodies, and narratives that exist within Madurese society as forms of cultural performativity. The installation features recorded interviews, visual archives, traditional props, and curated bodily actions within the gallery space. The gallery as a performance space blurs the boundaries between performance art and visual art, creating a new space to reinterpret traditional practices as contemporary aesthetic experiences. This work not only presents socio-cultural phenomena but also offers a critical reflection on how Maduran women's traditions can be reinterpreted, passed down, and presented to a broader public through contemporary art mediums.

Keywords: *women's bodies, a bhângkong, Maduran herbal medicine, performance on display*



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga sampai saat ini masih di berikan kesempatan untuk menghirup udara segar, kesehatan yang tidak terbatas dan kebahagiaan yang tiada tara, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat menempuh mata kuliah skripsi dengan judul *Paè'e Bhàbbhàr: Penciptaan Karya Performance On Display*"

Tesis ini berisi tentang pengetahuan lokal tentang perawatan tubuh, pemulihan rahim, dan kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui pemakaian *bhângkong* (bengkung), konsumsi jamu, serta berbagai ritual lain yang diwariskan secara turun-temurun. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa tesis ini mempunyai kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya informasi serta kemampuan penulisan. Oleh karena itu adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk diterima sebagai masukan demi kesempurnaan tesis ini.

Ucapkan Terimakasih kepada diri saya Ma'rifatul Latifah yang sudah berjuang hingga detik ini dan bisa melanjutkan sekolah di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, orang tua yang telah mendukung dan memberikan doa, saudara serta adik ipar,

Tanpa mengurangi rasa bangga dan takdim kepada bapak dan ibu dosen yang sudah memberikan bimbingan pada tahap proposal hingga siding seperti bapak Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing, ibu Dr. Citra Aryandari, MA selaku penguji ahli, bapak Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D. selaku ketua penguji pada ujian sidang Tugas Akhir Karya. Serta bapak Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D. selaku ketua penguji pada ujian proposal.

Tak lupa teman-teman yang sudah membantu seperti halnya para pemain, seperti: Pupuh Hadi Mulya, Miftahur Rahman, Musyarrafah, Mohammad Nuruddin, Kartika Kusuma Ningtyas, Annisa Maulita Ashri, Erika Nathania Rinjani. Para tim produksi, diantaranya: Sinta Nuraini sebagai pimpinan produksi, Angga Kurniawan dan Risang Panji Kumoro sebagai tim dokumentasi, Taufik Hidayat sebagai CO *display*, Noni Rinjani sebagai teks *display*. Teman curhat dan diskusi terdapat Octavia Sari, Irma Mulani, Febe Febryana Tambunan dan Nila Nurjanah.

Ucapan terimakasih untuk orang-orang yang terlibat dalam pengumpulan data, diskusi dan observasi di lapangan seperti Mbah Suhrah, Bek Er, Bek Neng, Om Kurniawan, Bek Sumik, Ibu Suliha, Mbak Tatik, Mbak Choiriyah, Ika Arista, Bapak Muhlis Bhâjrâ, Yuk Ati, Bek Hibbah, Mbak Fajriyah, Mbak Anis, Khoirun Nisa', Lisa, Raudlatuz Zahro, Musdalifah Rahma, Ittaqin Nufus.

Yogyakarta, 18 Juni 2025



Ma'rifatul Latifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Estimasi Karya	4
1. Bentuk Pertunjukan	5
2. Gaya Pertunjukan	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II KAJIAN SUMBER	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Tinjauan Karya	12
C. Kajian Teori.....	17
1. <i>Performance Studies</i> : Membaca Ritual Perawatan sebagai Performativitas Budaya.....	18
2. Teori <i>Performance on Display</i> : Mentransformasi Ritual ke Ruang Galeri	19
3. Teori <i>Performance</i> : Tubuh Aktor sebagai Media Budaya	20
4. Teori <i>Performance</i> : Membaca Tubuh Aktor sebagai Arsip	21
BAB III METODE DAN KONSEP PENCIPTAAN	23
A. Metode Penciptaan	23
1. Metode Penciptaan: ABR (Art-Based Research) dari Patricia Leavy	23

B. Metode Pengumpulan Data	25
1. Observasi	25
2. Wawancara	26
C. Konsep Penciptaan	33
1. Judul dan Sinopsis	33
2. Tipe dan Jenis Karya	33
3. Teknik Pemeranan	33
4. Teknik Penulisan Naskah	35
5. Pemain dan Instrumen	36
6. Blocking	36
7. Tata Teknik Pentas	37
8. <i>Setting</i> dan properti	38
D. Kerangka Berpikir	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA	40
A. Hasil	40
1. Transformasi <i>a Bhângkong</i> pada Tiang dalam Performa yang di Pameran (<i>Performance on Display</i>)	40
2. Skema Proses Pertunjukan	42
3. Proses Penciptaan	47
(a) Judul atau Sinopsis	47
(b) Tipe dan Jenis Karya	48
(c) Teknik Pemeranan	48
(d) Teknik Penulisan Naskah	57
(e) Pemain dan Instrumen	59
(f) <i>Blocking</i>	60
(g) Tata Teknik Pentas	61
(h) <i>Setting</i> dan properti	66
(i) Proses <i>Casting</i>	69
B. Analisis dan Pembahasan Karya <i>Paè"e Bhábbhár</i>	73
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
GLOSARIUM	93

LAMPIRAN	95
Lampiran 1 Tabel 1 Rencana Penelitian dan penyelesaian tesis	95
Lampiran 2 Tabel 2 Data Informan/ Narasumber.....	96
Lampiran 3 Tabel 3 Hasil Wawancara bersama Narasumber dan Warga	97
Lampiran 4 Naskah <i>Treatment</i> pada karya <i>Paè''eBhàbbhàr</i>	113
Lampiran 5 Dokumentasi Proses Pengambilan, Observasi dan Wawancara...	116
Lampiran 6 Dokumentasi Karya Pertunjukan <i>Paè''eBhàbbhàr</i>	120
Lampiran 7 Dokumentasi Aktor, Para Dosen, Tim Pertunjukan dan Teman-teman Seniman	125
Lampiran 8 Poster Pertunjukan	127



DATAR TABEL

Tabel 4.1 Tahapan Proses <i>a bhângkong</i>	41
Tabel 4.2 Tata rias dan busana pertunjukan <i>Paè''eBhábbhár</i>	63
Tabel 4.3 <i>Setting</i> dan property pertunjukan <i>Paè''eBhábbhár</i>	66
Tabel 4.4 Ciri-ciri dari jamu Madura pada produk <i>Jemoh Kotak Tuah</i> Mbah Brojo dan Jamu Ramuan Madura	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Plakat untuk Pertunjukan: Empat Malam, Empat Hari, 17–29 Februari 1976, Whitney Museum, New York. Sumber: Performance Records; Kotak 1; Peta 85; Frances Mulhall Achilles Library and Archives, Whitney Museum of American Art, 1976. New York, Whitney Museum of American Art. © 2020. Digitalisasi: Whitney Museum of American Art / Dilisensikan oleh Scala. (Dikutip ulang oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2025 dalam tulisan Lisa Beißwanger)	15
Gambar 2.2 Lantai 3 Museum Seni Amerika Whitney, New York, 1970-an. Berdasarkan sketsa pengaturan yang digambar tangan untuk pertunjukan: Empat Malam, Empat Hari. Referensi: A–GRI MTP, kotak 48, folder 3 dan 4. Gambar: Bea Engelmann	15
Gambar 2.3 Laura Dean bersama Angela Caponigro, Luis Gonzalez, Naaz Hosseini, Kristine Lindahl, Erin Matthiessen dan Marya Ursin dalam Lagu (latihan), Museum Whitney, New York, pertunjukan pada 17 Februari 1976. Foto: Warren Silverman; Sumber/salinan digital: Getty Research Institute, Los Angeles (2004.M.13)	15
Gambar 2.4 Pameran tata panggung naskah Sampek Engtay, oleh Sjaeful Anwar (Sumber: Irawan, 2024)	15
Gambar 2.5 Pameran Tata (Sumber: www.nowjakarta.co.id 2024)	17
Gambar 3.1 Silsilah Penerus <i>Jemoh Kotak Tuah</i> (Sumber: Latifah, 2025)	27
Gambar 3.2 Kerangka Berpikir (Sumber: Latifah, 2025)	38
Gambar 4.1 Menonton video hasil wawancara (Sumber: foto <i>screenshot</i> Latifah, 2025)	43
Gambar 4.2 Percobaan pertama (Sumber: foto <i>screenshot</i> Latifah, 2025)	43
Gambar 4.3 Eksplorasi semua aktor saat latihan (Sumbe: Latifah, 2025)	43
Gambar 4.4 Adegan <i>a bhângkong</i> saat pertunjukan berlangsung (Sumber: Kurniawan, 2025)	44
Gambar 4.5 Adegan Eksplorasi para aktor (Sumber: Kurniawan, 2025)	45

Gambar 4.6 Artistik yang di pameran (Sumber: Kurniawan, 2025)	45
Gambar 4.7 Artistik yang di pameran (Sumber: Kurniawan, 2025)	45
Gambar 4.8 Artistik jamu yang di pameran setelah pertunjukan (Sumber: Kurniawan, 2025)	46
Gambar 4.9 Perempuan 2 sedang melakukan adegan <i>a bhangkong</i> di ruang Rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025)	49
Gambar 4.10 Hasil para pemain mengeksplorasi cara duduk saat menggunakan <i>bhângkong</i> (Sumber: Latifah, 2025)	54
Gambar 4.11 Kartika (Sumber: Latifah, 2025)	55
Gambar 4.12 Riri (Sumber: Latifah, 2025)	55
Gambar 4.13 Erika (Sumber: Latifah, 2025)	55
Gambar 4.14 Udin dan Pupuh (Sumber: Latifah, 2025)	55
Gambar 4.15 Para aktor melihat video <i>bhângkong</i> (Foto: Latifah, 2025)	56
Gambar 4.16 Sketsa Babak 1 <i>Paè'e Bhábbhár</i> (Sumber: Latifah, 2025)	58
Gambar 4.17 Gambaran adegan 1 Babak 1 - <i>Paè'e Bhábbhár</i> (Sumber: Latifah, 2025)	59
Gambar 4.18 Gambaran Adegan ke 2 Babak 1 - <i>Paè'e Bhábbhár</i> (Sumber: Latifah, 2025)	60
Gambar 4.19 Sketsa Panggung Eksplorasi Tahap 1 (Sumber: Latifah, 2025)	60
Gambar 4.20 Sketsa Panggung Eksplorasi Tahap 2 (Sumber: Latifah, 2025)	61
Gambar 4.21 Sketsa Panggung Eksplorasi Tahap 3 (Sumber: Latifah, 2025)	61

Gambar 4.22 Sketsa Panggung Tahap Eksplorasi Akhir (Sumber: Latifah, 2025)	.62
Gambar 4.23 busana perempuan monolog 1 (Sumber: Kurniawan, 2025)	64
Gambar 4.24 Busana perempuan 1 (Sumber: Latifah, 2025)	64
Gambar 4.25 Busana perempuan 2 (Sumber: Latifah, 2025)	64
Gambar 4.26 Busana perempuan 3 (Sumber: Latifah, 2025)	64
Gambar 4.27 Busana laki-laki 1 (Sumber: Kurniawan, 2025)	64
Gambar 4.28 (Sumber: Busana laki-laki 2 (Sumber: Kurniawan, 2025)	64
Gambar 4.29 Busana laki-laki 3 (Sumber: Kurniawan, 2024)	65
Gambar 4.30 Riasan aktor perempuan (Sumber: Latifah, 2025)	65
Gambar 4.31 Kursi Malas (Sumber: Google, 2025)	66
Gambar 4.32 <i>Lèghen</i> (Sumber: Latifah, 2025)	66
Gambar 4.33 <i>Jemoh Kotak Tuah</i> (Sumber: Latifah, 2025)	66
Gambar 4.34 Jamu (Sumber: Latifah, 2025)	66
Gambar 4.35 Tongkat Ajimat (Sumber: Latifah, 2025)	66
Gambar 4.36 Kain <i>bhângkong</i> (Sumber: Latifah, 2025)	67
Gambar 4.37 Gerita (Sumber: Latifah, 2025)	67
Gambar 4.38 Lesung (Sumber: Shopee, 2025)	67
Gambar 4.39 Pustek (Sumber: Shopee, 2025)	67

Gambar 4.40 Proyektor (Sumber: Google, 2025)	67
Gambar 4.41 Teks syair (Sumber: Kurniawan, 2025)	68
Gambar 4.42 Latihan mengikat <i>bhângkong</i> dengan cara <i>kebang</i> (Sumber: Latifah, 2025)	69
Gambar 4.43 Latihan mengikat <i>bhângkong</i> dengan cara <i>kebang</i> tampak belakang (Sumber: Latifah, 2025)	69
Gambar 4.44 Latihan mengikat <i>bhângkong</i> dengan cara lilit depan (Sumber: Latifah, 2025)	69
Gambar 4.45 Hasil eksplorasi <i>bhângkong</i> tampak depan (Sumber: Latifah, 2025)	69
Gambar 4.46 Hasil eksplorasi <i>bhângkong</i> tampak depan (Sumber: Latifah, 2025)	69
Gambar 4.47 eksplorasi <i>bhângkong</i> menggunakan (Sumber: Latifah, 2025)	69
Gambar 4.48 Kartika eksplorasi <i>bhângkong</i> menggunakan teknik <i>kebang</i> (Sumber: Latifah, 2025)	70
Gambar 4.49 Hasil eksplorasi menggunakan teknik <i>kebang</i> tampak depan (Sumber: Latifah, 2025)	70
Gambar 4.50 Hasil eksplorasi menggunakan teknik <i>kebang</i> tampak belakang (Sumber: Latifah, 2025)	70
Gambar 4.51 Riri eksplorasi <i>bhângkong</i> (Sumber: Latifah, 2025)	70
Gambar 4.52 hasil eksplorasi <i>bhângkong</i> tampak depan (Sumber: Latifah, 2025)	70
Gambar 4.53 hasil eksplorasi <i>bhângkong</i> tampak belakang (Sumber: Latifah, 2025)	70
Gambar 4.54 Udin ekplorasi lesung dan <i>lèghán</i> (Sumber: Latifah, 2025)	71

Gambar 4.55 Udin eksplorasi <i>lèghán</i> (Sumber: Latifah, 2025)	71
Gambar 4.56 Eksplorasi <i>a bhângkong</i> dan musik (Sumber: Latifah, 2025)	71
Gambar 4.57 Eksplorasi <i>a bhângkong</i> (Sumber: Latifah, 2025)	71
Gambar 4.58 Adegan pada saat Riri duduk di <i>korseh males</i> (Sumber: Latifah, 2025)	76
Gambar 4.59 Adegan pada saat Riri duduk di <i>korseh males</i> dan dibedaki dengan bedak dingin oleh Erika (Sumber: Latifah, 2025)	76
Gambar 4.60 Adegan pada saat Ibu Nisa' mencontohkan <i>bhângkong</i> di depan rumahnya (Sumber: Latifah, 2025)	78
Gambar 4.61 instalasi tiang di galeri yang ada di Ruang Seni Rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025)	78
Gambar 4.62 gambaran pohon di samping Ruang Seni Rupa PAscasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025)	79
Gambar 4.63 gambaran adegan <i>a bhângkong</i> di tiang yang ada di Ruang Seni Rupa PAscasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025)	79
Gambar 4.64 simulasi latihan babak 1 di ruang rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025)	79
Gambar 4.65 gambaran kain <i>bhângkong</i> di ruang rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025)	79
Gambar 4.66 gambaran adegan kerjasama antara sepasang suami istri saat <i>a bhângkong</i> di ruang rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta (Sumber: Latifah, 2025) .	79
Gambar 4.67 Gambaran tempat jamu yang di produksi oleh <i>Jemoh Kotak Tuah</i> Mbah Brojo atau Mbah Lek (Sumber: Latifah, 2023)	82
Gambar 4.68 gambaran plang di toko jamu Jamu Ramuan Madura Ibu Suliha (Sumber: Latifah, 2023)	82

Gambar 4.69 gambaran pertunjukan masuk ke galeri (Sumber: Latifah, 2025) ...
83

Gambar 4.70 gambaran adegan melepaskan *bhangkong*, adegan perempuan 3 membacakan teks pameran dan laki-laki 1 dan laki-laki 2 memainkan *lèghán* dan lesung - pertunjukan masuk ke galeri (Sumber: Latifah, 2025)
83

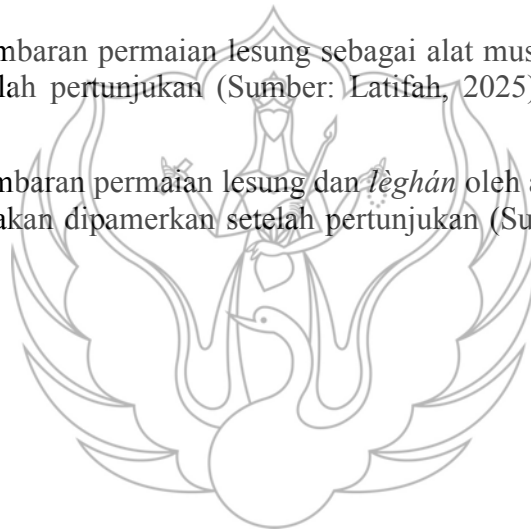
Gambar 4.71 *lèghán* milik keluarga *Jemoh Kotak Tuah* (Sumber: Latifah, 2023)
84

Gambar 4.72 lesung milik keluarga *Jemoh Kotak Tuah* (Sumber: Latifah, 2023)
84

Gambar 4.73 lesung dan *lèghán* sebagai alat musik yang kemudian akan dipamerkan setelah pertunjukan (Sumber: Latifah, 2025)
84

Gambar 4.74 gambaran permainan lesung sebagai alat musik yang kemudian akan dipamerkan setelah pertunjukan (Sumber: Latifah, 2025)
85

Gambar 4.75 gambaran permainan lesung dan *lèghán* oleh aktor sebagai alat musik yang kemudian akan dipamerkan setelah pertunjukan (Sumber: Latifah, 2025) ...
85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel 1 Rencana Penelitian dan penyelesaian tesis
94

Lampiran 2 Tabel 2 Data Informan/ Narasumber
95

Lampiran 3 Tabel 3 Hasil Wawancara bersama Narasumber dan Warga
96

Lampiran 4 Naskah *Treatment* pada karya *Paè''e Bhábbhár*
112

Lampiran 5 Dokumentasi Proses Pengambilan, Observasi dan Wawancara
115

Lampiran 6 Dokumentasi Karya Pertunjukan <i>Paè'è Bhàbbhàr</i>	119
Lampiran 7 Dokumentasi Aktor, Para Dosen, Tim Pertunjukan dan Teman-teman Seniman	124
Lampiran 8 Poster Pertunjukan	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat berusia tujuh tahun, kisah mengenai kelahiran manusia begitu menarik perhatian, hingga akhirnya dapat melihat langsung proses seorang ibu melahirkan putranya, sampai pemulihan pasca-melahirkan. Di Madura, pemulihan perempuan setelah melahirkan menjadi praktik yang sarat makna. Terdapat serangkaian perlakuan khusus yang harus dijalani dan diterima oleh perempuan untuk mendapatkan kembali kondisi tubuhnya seperti semula. "*Paè'e Bhábbhár*" – istilah dalam bahasa Madura – menjadi pintu masuk guna memahami kompleksitas tradisi perawatan pascapersalinan yang telah diwariskan secara turun-temurun di pulau tersebut.

Makna *Paè'e Bhábbhár*, yakni "paling pahit melahirkan," telah melampaui definisi harfiahnya. Istilah ini mencerminkan pengakuan mendalam masyarakat Madura terhadap pengorbanan seorang ibu, tidak hanya saat melahirkan, tetapi juga dalam perjalanan panjang pemulihan dan perawatan setelahnya. Kompleksitas pemahaman ini tercermin dalam sistem pengobatan tradisional Madura yang telah dan masih berkembang, berupa ragam ramuan jamu untuk kesehatan reproduksi, khususnya untuk pemulihan pasca-melahirkan.

Jamu tidak sekadar menjadi produk pengobatan, tetapi merupakan manifestasi dari sistem pengetahuan holistik budaya Madura tentang kesehatan perempuan. Berbagai jenis jamu seperti *salèkarang*, *gálian rapet*, *saben*, *buksarè*,

cekok, *kemandhin*, dan jamu melahirkan, masing-masing memiliki manfaat yang spesifik dalam menjaga kesehatan reproduksi. Lestarinya tradisi ini mencerminkan pemahaman berakar masyarakat Madura tentang pentingnya perawatan kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, mempertimbangkan dimensi sosial dan kultural.

Fenomena ini menjadi semakin menarik ketika dilihat dari perspektif transformasi sosial kontemporer. Pengamatan di desa Patengteng menunjukkan bagaimana praktik perawatan tradisional masih bertahan, bahkan di tengah gempuran modernitas. Sistem perawatan yang komprehensif, mulai dari penggunaan *parem* untuk wajah dan tubuh, hingga penggunaan *bhângkong* (korset tradisional), menunjukkan kecanggihan pengetahuan lokal yang telah teruji waktu. Namun, di balik keberlanjutan tradisi ini, muncul tantangan serius yakni perubahan pola pikir generasi baru yang cenderung mencari solusi instan. Hal tersebut menciptakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas, yang pada gilirannya memunculkan pertanyaan kritis tentang bagaimana pengetahuan tradisional ini dapat dipelajari dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

Observasi mendalam di toko-toko jamu tradisional, seperti milik Ibu Suliha dan Jamu Kotak Tua, mengungkapkan adanya sistem perawatan yang terstruktur dan komprehensif. Masa 40 hari perawatan pasca melahirkan mencakup beberapa hal dalam penggunaan *parem*, jamu, dan teknik pembebatan tradisional, menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang pemulihan tubuh perempuan. Sistem itu tidak hanya bertujuan memulihkan fisik secara

temporal, melainkan juga mempertimbangkan aspek kesehatan jangka panjang dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Perawatan tubuh pasca-melahirkan bukan sekadar urusan kesehatan individual karena keberlangsungan institusi keluarga dan masyarakat secara lebih luas bergantung pada keberhasilan proses tersebut. Masyarakat Madura memandang periode pasca melahirkan anak pertama sebagai momentum krusial yang menentukan masa depan rumah tangga.

Transisi dari masa kehamilan hingga periode pasca melahirkan membawa perubahan signifikan terhadap fisik, psikologis, dan emosional seorang ibu. Kompleksitas perubahan tersebut menuntut pendekatan perawatan yang holistik, mencakup berbagai aspek mulai dari kesehatan fisik, produksi ASI, hingga pola pengasuhan anak. Tradisi minum jamu, yang masih kuat berakar terutama di kalangan keluarga berdarah biru Madura, menjadi bukti resiliensi pengetahuan tradisional di tengah modernisasi prosedur kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Artistic Research* dan metodologi *Art-based Research*, berupaya mendokumentasikan dan mengkritisi transformasi pengetahuan tradisional ke dalam bentuk karya seni. Melalui *performance on display*, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengarsipkan praktik perawatan tradisional, tetapi juga menghadirkannya dalam konteks kontemporer yang dapat diapresiasi oleh khalayak yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa pertanyaan yang mendasar dari karya yang diciptakan berupa;

1. Bagaimana mentransformasi proses *a bhāṅkong* pada perempuan Madura pasca melahirkan menjadi sebuah pertunjukan?
2. Bagaimana menjabarkan unsur-unsur pertunjukan *Paè'e Bhābbhār* dari panggung ke galeri dengan performa yang di pameran (*performance on display*)?

C. Estimasi Karya

Estimasi karya penciptaan atau pertunjukan mengangkat tentang cara merawat tubuh perempuan Madura pasca melahirkan. Memberikan gambaran bahwa karya *Paè'e Bhābbhār* tidak hanya sekedar sebuah fenomena yang terjadi begitu saja melainkan ada tahapan-tahapan. Baik dalam segi merawat tubuh saja melainkan ada artistik yang hadir dan terlibat seperti (a) kegunaan tiang tidak hanya sebagai penyangga rumah, melainkan alat bantu dalam membentangkan kain ke tubuh perempuan. (b) adanya kursi malas sebagai latar si perempuan atau ibu untuk beristirahat selama 40 hari. (c) jamu sebagai penunjang kesembuhan dan kesuburan si ibu serta anak. (d) karya tersebut disajikan dalam performa yang di pameran (*performance on display*) dengan menghadirkan arsip atau data keseharian pasca melahirkan sebagai karya seni dengan medium seni instalasi.

Pertunjukan *Paè'e Bhābbhār* menghadirkan sebuah konsep baru perihal performa yang di pameran (*performance on display*), yaitu membangun panggung baru, galeri sebagai panggung pertunjukan. Dalam kebiasaan yang terjadi, sebuah pertunjukan (teater) dilakukan di gedung pertunjukan

(*amphitheater/ proscenium, arena*), pendopo maupun lapangan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterhubungan dengan karya seni rupa, seni instalasi serta eksplorasi artistik.

1. Bentuk Pertunjukan

Bentuk pertunjukan karya *Paè''e Bhàbbhàr* berupa performa yang dipamerkan (*performance on display*). Menemukan ruang pertunjukan sekaligus ruang pameran, pertunjukan bisa digabung dengan seni rupa. Dengan karya ini, bisa menemukan semacam aturan, tindakan masyarakat dengan berkarya seni. Orang melahirkan itu, menemukan mekanisme, tata cara adat yang ada di Madura, adat dan aturan di masyarakat, menemukan harmonisasi di dalam pernikahan, menemukan cara merawat anak. *Paè''e Bhàbbhàr* merespon fenomena yang terjadi di masyarakat seni perihal pameran yang awalnya tidak boleh disentuh, tapi ini bisa di respon atau disentuh.

2. Gaya Pertunjukan

Gaya Pertunjukan karya *Paè''e Bhàbbhàr* berupa pertunjukan modern/kontemporer – menggabungkan berbagai elemen baru dan eksperimental, seperti teater modern maupun kontemporer. Perpaduan antara pertunjukan teater dengan seni instalasi. Teori Performatif dalam teater dan studi pertunjukan dikembangkan oleh Richard Schechner dan berakar pada konsep bahwa kinerja tidak hanya terjadi di atas panggung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini meluas ke berbagai bidang seperti politik, bisnis, ritual sosial, dan bahkan media digital.

Berpura-pura memiliki sesuatu yang tidak dimiliki orang lain - Jean Baudrillard. Seseorang menyatakan kehadiran, yang lain adalah ketidakhadiran. Namun masalahnya lebih rumit, karena berpura-pura tidak hanya berpura-pura: -Seseorang yang berpura-pura sakit dapat langsung tidur dan berpura-pura sakit. Seseorang yang berpura-pura sakit akan menghasilkan beberapa gejala dalam dirinya” ([Émile Maximilien Paul] Littré). Jadi, berpura-pura atau berpura-pura tidak menunjukkan kenyataan tetap utuh: perbedaannya selalu jelas, hanya saja ditutupi; sedangkan simulasi mengancam perbedaan antara -benar” dan -salah”, -nyata” dan -imajinatif.” Karena simulator menghasilkan gejala -nyata”, apakah dia sakit atau tidak? Dia tidak dapat diobati secara objektif -nyata” dan -imajinatif.” Karena simulator menghasilkan gejala -nyata”, apakah dia sakit atau tidak? Dia tidak dapat diobati secara objektif baik sakit maupun tidak sakit. (Schechner, 2002 Hal 135).

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan karya penciptaan seni pada karya *Paè”e Bhábbhár* sebagai (1) melestarikan, mendokumentasikan dan mentransformasikan kerja merawat tubuh perempuan Madura pasca melahirkan ke dalam bentuk seni kontemporer. (2) menciptakan karya yang inovatif dan orisinal sebagai proses dalam mengeksplorasi dan mengembangkan karya penciptaan seni pertunjukan sebagai edukasi di masa yang akan datang (3) mengembangkan kerja pengarsipan pada proses perawatan tubuh perempuan Madura pasca melahirkan sebagai (4)

Mendalami proses penciptaan karya dengan menggunakan pendekatan performa yang dipamerkan (*performance on display*) dari Lisa Beißwanger.

Manfaat penciptaan yaitu; (1) sebagai literatur serta kajian teoritis dalam sebuah penciptaan yang nantinya dapat menjadikan acuan dalam studi penciptaan, (2) sebagai pemahaman tentang bagaimana merawat tubuh perempuan Madura pasca melahirkan yang nantinya bisa menjadi acuan bagi perempuan di luar Madura. Mentransfer pengalaman tentang merawat tubuh perempuan hingga proses mempertahankan dan mengembalikannya baik dengan cara meminum jamu atau menjauhi pantangan saat proses kehamilan hingga pasca melahirkan.

